

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat beragam. Sumber daya alam yang ada di Indonesia yaitu, tanah, mineral, minyak bumi, batu bara, nikel serta migas. Indonesia juga memanfaatkan potensi tambang, yang dimanfaatkan oleh perusahaan pertambangan. Berdasarkan data tahun 2023 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, bahwa produksi batu bara mencapai sebesar 775 ton, produksi minyak mentah 221 juta barel, serta produksi gas alam sebesar 2,42 BSCF (miliar kaki kubik). Meskipun perusahaan pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, kegiatan pertambangan juga memberikan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan (Nuraini & Andrew, 2023). Kegiatan pertambangan meliputi tahapan penyediaan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, serta penjualan.

Kegiatan pertambangan memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu dampak negatifnya adalah kebocoran limbah dan tumpahan hasil tambang. Pencemaran yang sering terjadi salah satunya pencemaran perairan laut akibat tumpahan minyak, penyebabnya beragam seperti kegiatan pengeboran minyak offshore, kecelakaan kapal tanker, serta *docking*, diperkirakan sekitar 1.500 ton per tahun tumpahan minyak yang terjadi. Situasi ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan setempat. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik dan efektif sangat penting untuk mencegah terjadinya kelangkaan di masa depan. Untuk mengurangi

dampak negatif, perusahaan perlu memperhatikan pentingnya keberlanjutan, seperti, melakukan pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability Report* merupakan bentuk respon perusahaan tentang isu-isu keberlanjutan (Hadi et al., 2021). Menurut Khairin et al., (2021), Laporan keberlanjutan merupakan bentuk komitmen serta tanggungjawab perusahaan dalam memberikan informasi terhadap lingkungan dan sosial. Adapun beberapa informasi yang terkandung di dalam *sustainability report* sebagai bentuk komitmen perusahaan bagi lingkungan dengan mengungkapkan konsumsi energy dan air, emisi gas rumah kaca dan polutan, produksi limbah dan tingkat daur ulang, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan sosial. *Sustainability Report* merupakan bukti bahwa perusahaan telah peduli terhadap lingkungan.

Sektor pertambangan yang melakukan kegiatan mengeksploitasi kekayaan alam, penting untuk meningkatkan kepatuhan dan mencari solusi guna mengurangi dampak terhadap lingkungan. Kebijakan untuk melakukan pelaporan *sustainability report* menjadi bukti kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* memuat tentang kinerja perusahaan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun beberapa perusahaan pertambangan yang sudah mempublikasikan *sustainability report* yaitu PT. ABM Investama Tbk, PT. Adaro Energy Tbk, dan PT. TBS Energi Utama Tbk. Perusahaan pertambangan tersebut secara rutin tiap tahun mempublikasikan *sustainability report* sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan terhadap lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan perusahaan Publik. Pada pasal 10 ayat (1), LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Pelaporan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan lebih dari sekedar melaporkan kinerja operasional ESG, tetapi merupakan alat penilaian strategis serta dapat menjadi tempat komunikasi dengan investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki kesadaran atas pentingnya kelestarian lingkungan sekitar dapat meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik.

Menurut Kartikasari & Laela, (2023), *sustainability report* yang transparan dan bertanggung jawab mengenai isu-isu terkait prospek keberlanjutan dapat berpengaruh pada reputasi perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh PwC (2023), pada tahun 2022, sebanyak 80% perusahaan yang diteliti di Indonesia menggunakan standar GRI sebagai panduan dalam penyusunan *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan jaringan kerja internasional terdepan dalam mengembangkan harmonisasi standar dan praktik pelaporan aktivitas bisnis berbasis ESG (Kusumawardani, 2022).

KataData (2024), bahwa menjelang penerbitan laporan keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, harga saham penutupan perdagangan di tanggal 5 agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 6,93%, menjadi Rp 3.090 per lembar saham. Dalam arus pergerakan selama seminggu, harga saham turun sebanyak 2,83%,

Namun menunjukkan kenaikan dalam sebulan terakhir sebesar 6,55%. Hal ini selaras dengan teori sinyal, dimana informasi yang diterima investor merupakan sinyal yang dapat menimbulkan reaksi pasar. Investor dan calon investor membutuhkan informasi keberlanjutan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi (Mulyani, 2022).

Sehubungan dengan informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja keberlanjutan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan laporan *Asia Pacific Sustainability Counts II* yang dirilis oleh PwC (2023), sebanyak tiga per empat investor yang disurvei dalam *Global Investor Survey* oleh PwC, mengungkapkan bahwa kepercayaan investor terhadap informasi didalam *sustainability report* dapat meningkat jika tingkat kepastian dan keakuratan laporan tersebut setara dengan laporan keuangan perusahaan.

Pengumuman yang memuat informasi perusahaan mengenai laporan keuangan dan non-keuangan dapat memicu reaksi pasar, yang dapat berupa reaksi positif atau reaksi negatif. Menurut Hadi et al., (2021), penerbitan *sustainability report* dapat memberikan *insight* yang akurat bagi investor mengenai kondisi internal suatu perusahaan. Informasi yang diterima merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal memiliki peran penting dalam memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan. selain itu, teori agensi memberikan landasan konseptual tentang bagaimana informasi yang dikeluarkan manajemen dapat mempengaruhi investor. Dengan adanya hubungan yang baik antara manajemen

(agen) dan investor (principal) dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan diantara kedua belah pihak. Hal ini tercermin dalam reaksi pasar yang diukur menggunakan *abnormal return* untuk mengetahui adanya reaksi terhadap suatu informasi yang disampaikan dalam suatu pengumuman.

Abnormal Return merupakan *return* yang didapat dari selisih antara *actual return* terhadap *expected return* (Rooroh & Dewi, 2024). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan yang dapat mempengaruhi *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi karena adanya peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan sehingga akan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Peristiwa baru seperti penerbitan laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta laporan tahunan. Dalam laporan tersebut berisikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan prospek keberlanjutan perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Yoestanti, (2022), tentang pengungkapan *sustainability report*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal. Kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Investasi di pasar modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Sarumpaet, (2023), aspek kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya reaksi pasar yang dihasilkan atas informasi yang diterima investor dapat mengalami terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return* adalah profitabilitas. Menurut Novitasari & Bagana, (2023), profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi berarti semakin baik perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang efektif menghasilkan laba dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat mengalami reaksi pasar yang positif seperti peningkatan harga saham (Supraptina et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan Widagdo & Riharjo, (2022), pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian oleh Anwar & Asyik, (2021), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar.

Adanya fenomena perubahan perilaku pasar (investor) dan inkonsistensi terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait *sustainability report* dan profitabilitas terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam masa pengamatan tahun 2023. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terdapat pada objek penelitian dan tahun penelitian. Alasan memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan pertambangan memiliki kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan risiko kerusakan lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka

dalam penelitian ini ditetapkan judul: “**Pengaruh *Sustainability Report* dan Profitabilitas Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Reaksi Pasar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Reaksi Pasar.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, terutama dibidang keuangan dan investasi. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas terhadap reaksi pasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pemangku kepentingan seperti investor, sebagai informasi tambahan mengenai kinerja berkelanjutan perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan.

